



Yah, Sempit!

Ambika Nima Rawikara



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada hari ulang tahunku yang kelima, Eyang memberiku hadiah sepatu hak tinggi bergambar Elsa. Sepatunya berwarna biru, dan di bagian sol sepatunya terdapat gambar karakter Elsa.

Saat aku memakainya, tubuhku terasa lebih tinggi karena sepatu itu memiliki hak.

Aku menyukai sepatu pemberian Eyang bukan karena ada gambar Eljanya, tetapi karena lampu putih di bawahnya bisa menyala saat aku menghentakkan kaki. Rasanya seperti aku punya sepatu ajaib.

Sayangnya, sepatu itu kebesaran. Jadi, sekarang aku menyimpannya di dalam lemari. Aku akan memakainya nanti, saat kakiku sudah cukup besar.

Seiring berjalannya waktu, aku lupa dengan sepatu hadiah dari Eyang. Tapi suatu hari, aku akan mengikuti konser piano. Aku akan menggunakan gaun untuk acara itu, dan aku teringat kalau dulu aku punya sepatu hak tinggi berwarna biru yang bisa menyala. Sepatu itu pasti cocok untuk dipakai ke konser

Aku pun langsung mencarinya di lemari penyimpanan sepatu. Lemarinya berwarna putih, cukup tinggi, dan terletak di bawah tangga. Tapi, sepatuku tidak ada di sana. Aku mencoba mencarinya di gudang, tapi tidak ketemu.



Aku mencari kesana kemari sampai aku lelah. Akhirnya, aku bertanya ke Mama.

"Mama, tahu nggak di mana sepatu Elsa punyaku yang dulu?" tanyaku ke Mama.

"Hah? sepatu Elsa?" jawab Mama bingung.

"Iya Ma, yang dibelikan Eyang itu loh," kataku dengan tegas.

"Oh... itu. Sepertinya ada di lemari bawah tangga," kata Mama.

Lalu, aku mencarinya lagi di lemari bawah tangga. Kali ini, aku mencarinya dengan sungguh-sungguh.

"Yay, akhirnya ketemu juga," ucapku dalam hati. Aku sangat senang dan langsung memakainya. Tapi...



"Loh, kok sepatunya sempit ya?" kataku dalam hati.

Aku baru teringat kalau sepatu itu sudah disimpan sejak 1 tahun yang lalu. Aku kesal, karena aku belum sempat memakai sepatu itu. Akhirnya, aku memberi tahu Mama tentang sepatuku yang sudah sempit.

"Mama, sepatu Elsa dari Eyang sudah kekecilan," ucapku kesal.

"Ya sudah, kalau begitu sepatunya disumbangkan saja ya," ucap Mama.

"Oke, Ma." jawabku.

Aku memang menyukai sepatu itu dan belum sempat memakainya. Namun, rasa kesalku berkurang saat aku tahu sepatu itu bisa disumbangkan dan bermanfaat bagi orang lain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.